

PERANAN SEKTOR INDUSTRI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA SURABAYA

Rizki Herdian Zenda¹, Suparno²

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya¹

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya²

suparno@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

The city of Surabaya is the second largest city in Indonesia after the capital city of Jakarta, as a big city of Surabaya certainly has a variety of supporting sectors that become the leading sectors, one of which is the industrial sector. Various industrial areas can be found easily in this city. As in the middle of the city is in the area Rungkut Rungkut Industri, and so forth. However, even though Surabaya is said to be a big city, Surabaya still has many problems. One of them is the number of unemployed especially in the BPS data in 2013 the number of Surabaya city unemployment increased to 77,861 people from the previous year ie in 2012 which only amounted to 71.861 people only. It is assumed that the number of industries has a positive and significant effect on the absorption of manpower in Surabaya city. In sampling technique to find the data of the researcher using time series technique, while the data taken is data for five consecutive years starting from 2009-2013, used is the latest data from the development of the industrial sector for five consecutive years as well as data on the number of workers who work during the year 2009-2013. This research includes the type of descriptive quantitative research using linear regression analysis techniques. The results of this study showed, a significant influence between the number of industries on the absorption of the amount of labor. Thus the number of industries there is a positive and significant influence between the number of industries partially to the absorption of the number of labor in Surabaya. With this result the industrial sector in Surabaya City is still in great demand by the people of Surabaya City to be the main choice in choosing a job, certainly if the number of industries has an influence on the absorption of labor, then the industrial sector including one powerful way to reduce the number of unemployed in Surabaya. If increasing the number of industries in the city of Surabaya is one way to reduce and overcome the number of unemployed should the government think of this as a way out such as facilitate permits and other policies that are more aligned to the industrial sector.

Keywords: Industrial Sector, Labor, Unemployment

1. PENDAHULUAN

Dengan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahun secara besar-besaran akibat dari urbanisasi karena masyarakat desa yang pindah ke kota ingin memperbaiki nasib di kota-kota besar serta perkembangan kota yang terus meningkat mengakibatkan pengangguran di kota

Surabaya meningkat pesat karena biasanya masyarakat desa yang pindah ke kota Surabaya belum memiliki keterampilan (skill) sehingga masyarakat desa yang pindah ke Kota Surabaya tersebut tidak dapat bersaing dengan Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat asli Kota Surabaya dan ada juga masyarakat yang menganggur karena di PHK-kan oleh

perusahaannya tetapi mempunyai keterampilan (skill) yang memadai. Akibat banyak dari masyarakat tidak mempunyai keterampilan (skill) akhirnya menganggur. Pengangguran yang semakin meningkat setiap tahunnya sekitar 1,02% (menurut data Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur) ini merupakan masalah yang harus segera diselesaikan oleh pemerintah Kota Surabaya. Kalau masalah ini tidak segera ditangani oleh pemerintah Kota Surabaya, maka akan mengakibatkan angka kriminalitas bertambah, dan kesenjangan sosial antara si kaya dan si miskin.

Pemkot Surabaya harus bisa menyediakan lapangan kerja yang cukup bagi warganya. Sebab, jumlah pengangguran di Kota Surabaya masih tinggi. Dengan jumlah penduduk Kota Surabaya sebesar tiga juta orang, tercatat sebanyak 77.861 warga tidak memiliki pekerjaan. Kondisi itu membuat keprihatinan tersendiri bagi warga Kota Surabaya. Sebab, kemajuan kota yang pesat tak diimbangi dengan penyediaan lapangan pekerjaan yang cukup.

Tabel 1.2

Pengangguran di Kota Surabaya

Pengangguran di Kota Surabaya	
2009	118.457
2010	91.390
2011	75.950
2012	71.990
2013	77.861

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian mengingat sektor ini memberikan kontribusi yang besar terhadap sumber pendapatan dan juga mempunyai peranan yang strategis dalam menggerakkan usaha dan terciptanya lapangan kerja. Kebijakan

industrialisasi merupakan suatu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengalokasikan sumber-sumber daya ke sektor-sektor tertentu yang dipandang penting oleh pemerintah bagi pertumbuhan ekonomi di masa depan.

Selain menjadi salah satu sektor unggulan di Kota Surabaya, sektor industri ini termasuk sektor yang mampu menyerap banyak tenaga kerja di Kota Surabaya. Namun apakah dapat menjamin meningkatnya pertumbuhan industri akan menyerap banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Kota Surabaya ini. Tujuan atau sasaran kebijaksanaan pemerintah adalah bahwa kegiatan industri yang ada haruslah mampu untuk mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Hal ini berarti bahwa semakin bertambahnya suatu industri maka semakin besar pula kesempatan kerja yang ada.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah pertumbuhan industri mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah dan mereka yang mengurus rumah tangga.

Pengertian tenaga kerja menurut Sumitro Djojohadikusumo adalah semua orang yang bersedia dan sanggup, dan golongan ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri, anggota keluarga yang tidak menerima bayaran serta mereka yang bekerja untuk menerima bayaran/upah/gaji. (Sumitro Djojohadikusumo, 1985:70)

Sedangkan menurut Payman J. Simanjuntak definisi tenaga kerja adalah

penduduk yang berusia antara 14 sampai 60 tahun adalah variabel dari tenaga kerja itu sedangkan orang-orang yang berusia dibawah 14 tahun digolongkan bukan sebagai tenaga kerja.

Adapun pengertian tenaga kerja menurut undang-undang RI sebagai berikut “Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau kebutuhan masyarakat” (Undang-undang RI No.13 Tahun 2003).

Jadi dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang menganggur terpaksa akibat tidak ada kesempatan kerja.

Pengertian Angkatan Kerja

Menurut kamus besar bahasa Indonesia angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang sedang bekerja, sedang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan.

Pengertian tenaga kerja pun sifatnya terbatas karena tidak semua penduduk merupakan tenaga kerja, hanya penduduk yang telah mencapai usia minimumlah yang baru bisa dianggap sebagai tenaga kerja. Sedangkan untuk usia 14 tahun keatas (remaja) yang mempunyai tertentu dalam suatu kegiatan ekonomi dan mereka yang tidak bekerja, sebenarnya mereka tidak dihitung sebagai angkatan kerja karena mereka yang masih bersekolah, juga wanitayang mengurus rumah tangga/keadaan fisik tidak bekerja/tidak mencari pekerjaan tidak dikatakan sebagai angkatan kerja (Payman J. Simanjuntak, 1985)

Dalam kehidupan sehari-hari memang sering dijumpai orang-orang berusia antara 14 tahun ke atas dalam hal

ini sering dikatakan anak-anak, bekerja untuk memperoleh penghasilan yang digunakan untuk suatu kegiatan ekonomi, namun pada dasarnya yang terlihat seperti itu seharusnya tidak menjadi suatu yang diartikan angkatan kerja baru karena tidak mungkin pekerjaan yang dilakukannya akan memiliki prospek pendapatan yang setara dengan angkatan kerja yang sebenarnya.

Sedangkan pengertian angkatan kerja menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah:

- a. Mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan suatu pekerjaan dengan memperoleh penghasilan atau keuntungan yang lamanya bekerja paling sedikit dua hari.
- b. Mereka selama seminggu sebelum pencacahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari dua hari, tetapi mereka adalah pekerja tetap pada kantor pemerintah atau swasta yang sedang tidak masuk kerja karena cuti, sakit, mogok, petani-petani yang mengusahakan tanah pertanian yang tidak bekerja karena seminggu hujan untuk menggarap sawah dan sebagainya, orang-orang yang bekerja di bidang keahlian seperti dokter, tukang cukur, tukang pijat, dalang dan sebagainya.

Maka dapat ditarik kesimpulan angkatan kerja adalah mereka yang mempunyai pekerjaan, baik sedang bekerja maupun yang sementara tidak sedang bekerja karena suatu sebab, seperti petani yang sedang menunggu panen/hujan, pegawai yang sedang cuti, sakit, dan sebagainya. Di samping itu mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan/mengharapkan dapat pekerjaan atau bekerja secara optimal disebut pengangguran. Sedangkan bukan angkatan kerja adalah mereka yang sedang bersekolah, mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah, lanjut usia, cacat jasmani

dan sebagainya, dan tidak melakukan suatu kegiatan yang dapat dimasukkan ke dalam kategori bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari pekerjaan.

Angkatan kerja yang digolongkan menganggur dan sedang mencari pekerjaan adalah:

1. Mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan, mereka yang pernah bekerja, pada saat menganggur dan berusaha mendapatkan pekerjaan.
2. Mereka yang sedang di bebas tugaskan dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.
3. Mereka yang bebas tugas dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan lagi.

Berikut adalah rumus untuk mencari jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja:

$\text{Tenaga Kerja} = \text{Angkatan Kerja} + \text{Bukan Angkatan Kerja}$ $\text{Angkatan Kerja} = \text{Yang Bekerja} + \text{Pangangguran}$

Pengertian Kesempatan Kerja

Kegiatan ekonomi di masyarakat membutuhkan tenaga kerja. kebutuhan akan tenaga kerja itu dapat juga disebut sebagai kesempatan kerja. Kesempatan kerja itu sendiri adalah suatu keadaan yang menggambarkan terjadinya lapangan kerja (pekerjaan) untuk diisi pencari pekerja.

Istilah kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi produksi (UU Ketenagakerjaan, 2003)

Menurut Badan Pusat Statistik yang dimaksud dengan kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat

tertampung untuk bekerja pada suatu instansi atau perusahaan. Kesempatan kerja ini akan dapat menampung semua tenaga kerja yang bersedia apabila lapangan tersedia mencakup atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang bersedia. (BPS, 1982:26).

Kesempatan kerja di Indonesia dijamin dalam UUD 1945 pada pasal 27 ayat 2 yang berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak”. Dari bunyi UUD 1945 pasal 27 ayat 2 itu jelas bahwa pemerintah Indonesia untuk menciptakan lapangan kerja bagi anggota masyarakat karena hal ini berhubungan dengan usaha masyarakat untuk mendapat penghasilan.

Pengangguran adalah angkatan kerja yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, sedang menunggu proyek pekerjaan selanjutnya, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak.

Pengangguran sering kali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

Tabel 2.1

Jumlah Pengangguran Kota Surabaya

Pengangguran di Kota Surabaya	
Tahun	Jumlah
2010	91.390
2011	75.950
2012	71.990

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya

Menghitung jumlah angkatan kerja Kota Surabaya dengan rumus:

$$\text{Jumlah Angkatan kerja} = \text{yang bekerja} + \text{penganggur}$$

Tabel 2.2

Jumlah Masyarakat yang bekerja di Kota Surabaya

Masyarakat yang bekerja di Surabaya	
Tahun	Jumlah
2010	1.250.0000
2011	1.390.000
2012	1.350.000

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya

Sehingga dapat ditemukan:

Tabel 2.3

Jumlah Angkatan Kerja di Kota Surabaya

Angkatan Kerja di Kota Surabaya	
Tahun	Jumlah
2010	1.341.390
2011	1.465.950
2012	1.421.990

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya

Berikut cara menghitung tingkat pengangguran di kota Surabaya dengan rumus :

$$\text{Tingkat pengangguran} = \frac{\text{Jumlah pencari kerja (penganggur)}}{\text{jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

Sehingga dapat ditemukan:

Tabel 2.4

Jumlah Tingkat Pengangguran Kota Surabaya

Tingkat Pengangguran Kota Surabaya	
Tahun	Jumlah
2010	6,81 %
2011	5,18 %
2012	5,06 %

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya

Jenis-Jenis Pengangguran

Ada beberapa jenis pengangguran yang sering terjadi di Indonesia, berikut adalah beberapa jenis pengangguran berdasarkan penyebab terjadinya menjadi tujuh macam:

1. Pengangguran Friksional

Pengangguran yang sifatnya sementara yang disebabkan adanya kendala waktu, informasi dan kondisi geografis antara pelamar kerja dengan pembuka lamaran pekerja tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditentukan pembuka lapangan kerja. Semakin maju suatu perekonomian suatu daerah akan meningkatkan kebutuhan akan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Pengangguran Konjungtural

- Pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan gelombang (naik-turunnya) kehidupan perekonomian/siklus ekonomi.
3. Pengangguran Struktural
Pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan struktur ekonomi dan corak ekonomi dalam jangka panjang seperti akibat kebijakan pemerintah, akibat kemajuan dan penggunaan teknologi.
 4. Pengangguran Musiman
Keadaan menganggur karena adanya fluktuasi kegiatan ekonomi jarak pendek yang menyebabkan seseorang harus menganggur. Contohnya seperti petani yang menanti musim tanam, pedagang durian yang menanti musim durian.
 5. Pengangguran Siklikal
Pengangguran yang menganggur akibat imbas naik turun siklus ekonomi sehingga permintaan tenaga kerja lebih rendah daripada penawaran kerja.
 6. Pengangguran Teknologi
Pengangguran yang terjadi akibat perubahan atau penggantian tenaga manusia menjadi tenaga mesin-mesin.
 7. Pengangguran Siklus
Pengangguran yang diakibatkan oleh menurunnya kegiatan perekonomian karena kerja direseksi. Pengangguran siklus disebabkan oleh kurangnya permintaan masyarakat (aggregate demand).

Jika tadi kita membahas pengangguran berdasarkan penyebabnya maka selanjutnya adalah tiga macam pengangguran berdasarkan jam kerja yaitu:

1. Pengangguran terselubung (disguised unemployment)
Tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena suatu alasan tertentu.

2. Pengangguran setengah menganggur (under unemployment)
Tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada lapangan pekerjaan, biasanya tenaga kerja setengah menganggur ini merupakan tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu.
3. Pengangguran terbuka (open employment)
Tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran jenis ini cukup banyak karena memang belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal.

Dampak Pengangguran

Pengangguran tentu sangat merugikan bagi pembangunan nasional, individu dan masyarakat serta bagi suatu negara, berikut adalah beberapa macam jenis dampak dari pengangguran:

1. Dampak bagi pembangunan nasional:
 - a. Pengangguran bisa menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kemakmuran yang dicapainya.
 - b. Pengangguran akan menyebabkan pendapatan nasional dari sektor pajak berkurang.
 - c. Pengangguran tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi
2. Dampak bagi individu yang mengalami dan masyarakat sekitar:
 - a. Pengangguran dapat menghilangkan mata pencaharian
 - b. Pengangguran dapat menghilangkan keterampilan
 - c. Pengangguran akan menimbulkan ketidakstabilan sosial politik.
3. Dampak bagi suatu negara:
 - a. .Tingkat pertumbuhan ekonomi rendah
 - b. Pendapatan perkapita masyarakat rendah dan angka kriminalitas tinggi.

3. KERANGKA KONSEP TUAL DAN HIPOTESIS

Kerangka Konseptualnya adalah Pertumbuhan Industri Kota Surabaya mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja.



Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini merupakan jalan pemecah sementara suatu masalah yang masih harus di uji kebenarannya berdasarkan data, sektor-sektor pendukung dalam menentukan hasil penelitian. Berdasarkan latar belakang dan landasan teori maka penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Di duga jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya”

4. METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan cara survey dan dokumentasi yaitu dengan mendatangi instansi setempat dan mencari data serta fakta secara langsung pada obyek yang akan diteliti.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode dekriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mengungkap kebenaran dari sebuah teori. Bagaimana metode ini membahas data-data yang ada dengan menggunakan parameter serta hipotesis sebagai tolak ukurnya. Maka pada metode kuantitatif hasil akhir akan berupa angka-angka objektif yang ditampilkan secara statistik.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu diperoleh dari instansi yang

ada hubungannya dengan penelitian ini atau data yang sudah terlampir dan bisa diambil dari instansi.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif yaitu penyajian data dalam bentuk jumlah, dan dituangkan untuk menerangkan suatu kejelasan dari angka-angka yang digunakan untuk mengetahui pengaruh sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya.

Teknik Sampling

Dalam teknik sampling untuk mencari data peneliti memakai teknik time series, adapun data yang diambil adalah data selama lima tahun berturut-turut mulai dari tahun 2009-2013, sehingga laporan data yang digunakan merupakan data yang terbaru dari perkembangan sektor industri selama lima tahun berturut-turut juga data tentang jumlah tenaga kerja yang telah bekerja tahun 2009-2013.

Metode Pengumpulan Data

Data yang sesuai dengan pokok bahasa untuk memperoleh data digunakan beberapa metode, adapun prosedur pengumpulan data tersebut dimulai dengan:

a) Studi Kepustakaan (Library research)

Dilakukan dengan cara mencari atau memanfaatkan sarana perpustakaan untuk membaca dan mempelajari data guna memperoleh landasan teori dengan maksud digunakan dalam analisa data, dan dasar teori diperoleh dari literatur, buku, dan majalah, yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti.

b) Studi lapangan (Filed research)

Studi ini dilakukan langsung ke lapangan dengan melakukan observasi lapangan melalui instansi terkait dan melakukan studi lapangan dengan cara dokumentasi, yaitu dengan

mengumpulkan data dengan mencatat dari berbagai obyek yang terkait dengan penelitian.

Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan studi lapangan ini adalah:

- Editing
Yaitu kegiatan meneliti kembali data yang telah dikumpulkan, untuk mengetahui apakah data tersebut perlu dilaporkan atau tidak.
- Koding
Yaitu memberi kode data yang terpilih agar tidak tertukar dengan data yang lain atau diidentifikasi ulang.
- Tabulating
Yaitu proses penyusunan data dengan cara memasukkan data yang telah diproses ke dalam bentuk tabel atau daftar untuk mempermudah pemahamannya.

Operasional Variabel

- a. Variabel X adalah Jumlah Industri di Kota Surabaya dari tahun 2009–2013 dalam satuan unit.
- b. Variabel Y adalah Tenaga kerja yang terserap di Kota Surabaya dari tahun 2009-2013 yang bekerja di sektor industri dalam satuan orang.

Metode Analisis Data

Pengujian Hipotesis secara statistik yang digunakan adalah dengan pendekatan uji signifikan untuk memeriksa benar tidaknya suatu hipotesis nol (H_0) keputusan untuk menerima atau menolak H_0 dibuat atas dasar nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil perbandingan SPSS dibandingkan df 0,05.

Adapun modal uji statistik yang dipakai adalah:

$H_0 : b_i = 0$

Tidak ada pengaruh antara pertumbuhan industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya.

$H_a : b_i \neq 0$

Ada pengaruh antara pertumbuhan industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya.

Daerah kritik penerimaan dan penolakan H_0 adalah:

- a. Apabila signifikansi $\geq 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak ada pengaruh yang berarti antara variabel x dan terhadap variabel y.
- b. Apabila signifikansi $< 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada pengaruh yang berarti antara variabel x terhadap variabel y.

5. ANALISIS DATA

Diskripsi Hasil Penelitian

Kota Surabaya memang potensial untuk dijadikan sebagai tujuan investasi. Akses pelabuhan yang memadai, infrastruktur jalan yang cukup lebar, lokasi geografis yang strategis adalah beberapa alasannya. Oleh karena itu tidak heran banyak pihak yang membuka pabriknya di kawasan ini. Terbukti dengan banyaknya kawasan industri terpadu yang ditata dengan baik .

Adapun beberapa kawasan industri yang besar di Kota Surabaya adalah kompleks industri SIER yang terletak di Kawasan Rungkut, Kawasan Industri Surabaya Makmur Sejahtera di Jl. Perak TMR 518 Kota Surabaya, Kawasan Industri aluminium yang besar di Surabaya yaitu Alta Prima Alumindo Industrial Estate Kota Surabaya, Kawasan Industri Suri Mulia Permai di Jl. Margomulyo 44 Kota Surabaya, Kawasan Industri Sumber Jaya Adhi Mulya, Kawasan Industri Sarana Wisma Permai di Jl. Johar 6-14, Surabaya, Kawasan Industri Pakuwon Jati di Komplek Ruko Galeri Bukit Indah Rk-3/23-25 Kota Surabaya, Kawasan Industri Indoprima Industrindo di Jl. Margomulyo Gardu Induk PLN 5 Kota Surabaya, Kawasan Industri Green Osowilangon

Corp, Kawasan Industri Alumindo Industrial Estate di Jl Kembang Jepun 38-40, Nyamplungan, Pabean Cantikan Kota Surabaya, Kawasan Industri Dharmala Land di Jl. Mayjen Sungkono Kav. B/5 Kota Surabaya, Kawasan Industri Siantar Tiara di Jl. HR. Muhammad No. 373-383 Kota Surabaya, Kawasan Industri Intimekanika Usaha Mukti di Jl. Taman Jayengnoro No. 1 Kota Surabaya.

Kota Surabaya sendiri mempunyai penduduk yang banyak dan beragam serta didukung oleh pendapatan berkapita yang lebih tinggi dari daerah lain. Hal ini mendorong timbulnya berbagai permintaan barang sehingga merupakan kesempatan bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Kebijakan pemerintah setempat dan kebijakan pemerintah daerah sekitarnya ternyata juga berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan industri di Kota Surabaya ini, apalagi apabila lokasi tersebut wilayah sekitarnya memiliki jumlah penduduk yang relatif cukup besar dan sangat strategis antara lokasi bahan baku dan lokasi pemasaran, sehingga besarnya biaya angkutan dapat diminimumkan. Hal ini tentunya dapat memunculkan banyaknya industri di Kota Surabaya yang pada nantinya dapat menyerap penduduk sekitar dan mengurangi angka pengangguran yang ada. Maka dari itu jumlah industri ini dijadikan objek penelitian sebagai variabel X.

Dengan banyaknya jumlah industri di Kota Surabaya tentu akan membutuhkan banyak tenaga kerja yang terserap, bahkan masyarakat dari luar Kota Surabaya pun rela datang merantau ke Kota Surabaya untuk bekerja di pabrik-pabrik industri yang ada. Bahkan sebagian besar masyarakat Kota Surabaya sendiri lebih suka dan lebih memilih bekerja di pabrik industri dari pada bekerja dibidang lain.

Beberapa alasan masyarakat Kota Surabaya dan masyarakat sekitar Kota Surabaya yang memilih bekerja di pabrik industri adalah: pertama bekerja di pabrik industri tidak membutuhkan ijazah pendidikan yang tinggi, cukup berijazah lulusan SMA bahkan SMP / SD juga bisa asalkan memiliki keahlian khusus dibidangnya. Kedua bekerja di pabrik industri Kota Surabaya memiliki standar gaji yang lebih tinggi dibandingkan bekerja di pabrik industri diluar sekitar Kota Surabaya sehingga hal inilah yang menjadi alasan utama masyarakat sekitar Kota Surabaya lebih memilih bekerja di Kota Surabaya daripada bekerja di kota asalnya. Ketiga bekerja di industri memiliki jam kerja dan jam istirahat serta jam pulang kerja yang jelas (on time) sehingga banyak masyarakat / pekerja yang senang dengan jam bekerja yang pasti ini. Apabila bekerja lebih dari jam kerja yang ditentukan maka akan mendapatkan upah lembur. Keempat jika bekerja di industri besar tentu akan mendapatkan fasilitas dan tunjangan yang lebih baik seperti mendapatkan tunjangan kesehatan, tunjangan hari raya (THR), bagi mereka pekerja yang berasal dari luar Kota Surabaya saat menjelang hari raya biasanya mereka mendapatkan fasilitas mudik gratis, dan lain-lain.

Beberapa hal itulah yang menjadikan masyarakat Kota Surabaya dan masyarakat sekitar Kota Surabaya lebih memilih bekerja di bidang industri daripada di bidang lain. Yang menjadi pertanyaan adalah apakah banyaknya jumlah pekerja dipengaruhi oleh banyaknya jumlah industri yang ada di Kota Surabaya ini. Maka dalam penelitian ini jumlah pekerja di Kota Surabaya dijadikan variabel Y.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan dari data-data yang ada di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel

bebas dan satu variabel terikat. Dalam pengolahan data yang didapatkan proses penghitungan regresi menggunakan bantuan program *SPSS 16*, dengan menggunakan tabel daftar agar lebih mudah dianalisa.

Berikut ini uraian data variabel jumlah industri terhadap variabel jumlah pekerja dan data hasil perhitungan yang dianalisis terhadap variabel yang diuji selama lima tahun yaitu dari tahun 2009 hingga 2013:

Tabel 5.1
Banyaknya Industri dan Pekerja
Sektor Industri di Kota Surabaya
Tahun 2009-2013

Tahun	Jumlah Industri	Jumlah Pekerja
2009	6.416	244.580
2010	6.900	255.603
2011	7.364	262.397
2012	7.032	161.966
2013	324	6.740

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya

Pada Tabel 5.1 sudah bisa mengamati ada kenaikan dan penurunan jumlah industri dan jumlah pekerja dari tiap tahunnya. Maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2009-2011 jumlah industri di Kota Surabaya selalu mengalami peningkatan mulai dari 6.416 di tahun 2009, 6.900 di tahun 2010, dan 7.364 ditahun 2011. Tetapi mengalami penurunan jumlah industri di tahun 2012 menjadi 7.032 dan di tahun 2013 jumlah industri hanya berjumlah 324. Begitu pula dengan jumlah pekerja sektor industri di Kota Surabaya mengalami peningkatan pada tahun 2009-2011, mulai dari 244.580 di tahun 2009, kemudian meningkat menjadi 255.603 di tahun 2010, dan terakhir meningkat menjadi 262.397 di tahun 2011. Selanjutnya di tahun 2012

menurun menjadi 161.966 dan di tahun 2013 menurun menjadi 6.740 pekerja.

Analisa Regresi

Dari hasil pengolahan menggunakan program *SPSS 16* didapatkan persamaan sebagai berikut:

Tabel 5.2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1589.899	50936.818		-.031	.977
Jumlah Industri	33.501	8.208	.921	4.082	.027

a. Dependent Variable:
Jumlah Pekerja

Setelah dilakukan pengujian regresi berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi perhitungan statistik *SPSS 16* pada Tabel 5.2 maka dapat diperoleh dari variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model ternyata variabel jumlah industri signifikan pada $\alpha = 5$ persen, hal ini terlihat dari probabilitas signifikansi jauh dibawah 0.05. jadi dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja (Y) dipengaruhi oleh variabel jumlah industri (X).

Persamaan regresi yang digunakan adalah $y = a + b$, maka dapat dimasukkan $TK = -1589,899 + 33,501$. Dari hasil persamaan regresi di atas menunjukkan koefisien (*constant*) bernilai negatif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan variabel jumlah industri nol, maka jumlah pekerja di sektor industri di Kota Surabaya cenderung sebesar -1589,899. Sementara koefisien regresi jumlah industri (X) bernilai positif menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 unit

industri jumlah pekerja (Y) akan naik sebesar 33,501 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dari tahun 2009-2013 baik dari jumlah industri dan jumlah pekerja keduanya mengalami kenaikan dan penurunan, maka untuk mengetahui apakah jumlah industri berpengaruh terhadap penyerapan jumlah tenaga kerja di Kota Surabaya harus menggunakan program penghitungan statistik SPSS 16. Berikut adalah hasil penghitungan menggunakan program SPSS 16:

Tabel 5.3
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.921 ^a	.847	.797	48804.109

a. Predictors: (Constant), Jumlah Industri

Hasil estimasi parameter pada Tabel 5.3 dapat menjelaskan bahwa persamaan jumlah tenaga kerja tersebut memiliki daya penjelas (*Adjust R Square*) sebesar 0.797. Hal ini berarti bahwa sebesar 79,7 persen dari variabel jumlah tenaga kerja (Y) Kota Surabaya dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu jumlah industri di Kota Surabaya, sedangkan sisanya sebesar 0,203 atau 20,3 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Uji signifikansi regresi secara parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas jumlah industri (X) terhadap variabel terikat jumlah tenaga kerja (Y) di Kota Surabaya secara parsial berikut adalah hasilnya.

Tabel 5.4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1589.899	50936.818		-.031	.977
	Jumlah Industri	33.501	8.208	.921	4.082	.027

a. Dependent Variable:
Jumlah Pekerja

A. Uji pengaruh jumlah industri (X) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) di Kota Surabaya

Berdasarkan hasil perhitungan statistik pada tabel 5.4 diperoleh untuk variabel jumlah industri diperoleh t_{hitung} jumlah industri = 4,082 dengan tingkat signifikansi t sebesar 0,027. Hasil tingkat signifikansi pengujian sebesar 0,027 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 menggambarkan pengaruh yang signifikan antara jumlah industri (X) terhadap penyerapan jumlah tenaga kerja (Y).

Adapun kriteria rumusan hipotesis yang dipakai adalah:

Ho: Variabel independent tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent
Ha: Variabel independent mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent.

Sedangkan kriteria pengujian nya yang dipakai adalah:

Bila signifikansi $<0,05$, maka Ho ditolak
Ha diterima (Signifikan)

Bila signifikan $>0,05$, maka Ho diterima
Ha ditolak (tidak Signifikan)

Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara jumlah industri (X)

secara parsial terhadap penyerapan jumlah tenaga kerja (Y) di Kota Surabaya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan seluruh uraian dan hasil penelitian serta hasil perhitungan dengan menggunakan program penghitungan *SPSS 16* dapat ditemukan hasil *t* hitung (4,082) dengan signifikansi $0,027 < 0,05$ menggambarkan pengaruh yang signifikan antara jumlah industri terhadap penyerapan jumlah tenaga kerja. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan jumlah industri ada pengaruh positif dan signifikan antara jumlah industri secara parsial terhadap penyerapan jumlah tenaga kerja di Kota Surabaya.

6. SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya di Kota Surabaya terjadi peningkatan dan penurunan terhadap jumlah pertumbuhan industri dan juga peningkatan dan penurunan pada penyerapan tenaga kerja, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pertumbuhan sektor industri dan penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya.

Hasil dari penelitian adalah meskipun pertumbuhan jumlah industri mengalami peningkatan dan penurunan namun selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2009-2013 jumlah industri masih berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya.

Kesimpulan ini dibuktikan dengan hasil *t* hitung (4,082) dengan signifikansi $0,027 < 0,05$ menggambarkan pengaruh yang signifikan jumlah industri terhadap penyerapan jumlah tenaga kerja. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan jumlah industri ada pengaruh positif dan signifikan antara jumlah industri secara

parsial terhadap penyerapan jumlah tenaga kerja di Kota Surabaya.

Dengan hasil ini sektor industri di Kota Surabaya masih sangat diminati oleh masyarakat Kota Surabaya untuk menjadi pilihan utama dalam memilih pekerjaan tentu jika jumlah industri memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, maka sektor industri termasuk salah satu cara ampuh untuk mengurangi jumlah pengangguran di Kota Surabaya.

Saran

Dari kesimpulan di atas peneliti dapat menyarankan bagi pemerintah Kota Surabaya untuk mendukung program-program yang diharapkan oleh perusahaan dengan begitu perusahaan akan memberikan timbal balik seperti memenuhi kesejahteraan tenaga kerja mereka agar lebih nyaman dalam bekerja, dengan ini perusahaan tidak mengurangi jumlah tenaga kerja mereka. Berikutnya jika pemerintah memberi kemudahan dalam sektor industri di harapkan di tahun-tahun berikutnya akan semakin banyak pabrik industri baru di Kota Surabaya yang tentu nya akan membutuhkan banyak tenaga kerja dan hal ini tentu akan mengurangi jumlah pengangguran di Kota Surabaya.

Siapa pun dapat bekerja di sektor industri ini karena tidak memerlukan jenjang pendidikan yang tinggi, lulusan apapun dapat diterima asalkan giat dan tekun dalam bekerja, serta upah yang menggiurkan ditambah lagi uang lemburan yang didapat dan fasilitas – fasilitas / tunjangan yang lain membuat banyak masyarakat Kota Surabaya ingin bekerja di sektor industri, bahkan mereka yang dari luar kota sekitar Kota Surabaya juga menginginkan bekerja di sektor industri Kota Surabaya karena upah minimum regional nya lebih besar di Kota Surabaya di bandingkan kota lain sekitar Kota Surabaya. Maka tidak jarang setiap kali ada bukaan lowongan pekerjaan di bidang industri selalu ramai dan diminati oleh

masyarakat, meskipun itu musiman atau sistem kontrak, mereka akan kembali lagi dan kembali lagi untuk bekerja di tempat industri tersebut karena mereka merasa nyaman, dan pekerjaan yang dilakukan tidak memerlukan keahlian khusus.

Salah satu cara untuk mengatasi jumlah pengangguran yang ada di Kota Surabaya yaitu dengan cara membuka sektor industri secara regional seperti yang ada di SIER daerah rungkut. Jangan takut akan polusi yang ditimbulkan buat saja konsep yang sama dengan SIER kompleks industri yang penuh dengan hijau-hijauan sebagai sarana pengurangan polusi udara yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2013. *Surabaya Dalam Angka*. Surabaya: Badan Pusat Statistik.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: PT. Pembangunan.
- Simanjuntak, J, Payaman. 1993. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Ekonomi Mikroekonomi*. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada.
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Edisi Kedua BPFE - UGM.
- Wignjosoebroto, Sritomo. 1993. *Pengantar Teknik Industri*. Jakarta: PT. Guna Widya.
- Winardi. 1991. *Ekonomi Mikro*. Bandung: Mandar Maju.
- Undang-Undang RI No.13 Tahun 2013.
- Undang-Undang Ketenaga Kerjaan 2003.

